

Mengelola Keuangan Efisien Dan Efektif Berbasis Digital

Krisnaldy; Risza Putri; Bulan Oktrima ; Gos Ishak

Dosen Manajemen Universitas Pamulang

dosen01890@unpam.ac.id; dosen01022@unpam.ac.id;
Dosen00790@unpam.ac.id , goshishak@tau.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para warga terutama di Kelurahan Rengasbekerja sama dengan para Dosen Universitas Pamulang. Metode kegiatan yang digunakan yaitu tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengunjungi kelurahan. Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap ini akan diberikan penyuluhan dan pelatihan kepada warga sekitar. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan tentang bagaimana mengelola Keuangan secara efektif dan efisien. Untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan efisiensi SDM. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bertambahnya keilmuan dan keterampilan masyarakat terutama di Benda Baru, khususnya bagaimana meningkatkan mutu pengelolaan Keuangan yang efektif dan efisien

Kata Kunci: penyuluhan, pengelolaan, Keuangan, efisiensi, inovatif.

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide counseling and training to residents in collaboration with Pamulang University lecturers. The activity method used is the implementation team of Community Service activities to visit the sub-district. The next stage is the stage of implementing Community Service activities. This stage will provide counseling and training to local residents. Counseling and training provided on how to manage finances effectively and efficiently. To be able to improve the quality of management and financial efficiency. The result of this Community Service activity is the increase in knowledge and skills of the community, especially youth organizations in West Pamulang, in particular how to improve the quality of effective and efficient financial management.

Keywords: *counseling, management, finance, efficiency, innovative.*

PENDAHULUAN

Berpijak pada gagasan membentuk sebagai alternatif, membuat pola pembangunan dengan melalui pemberdayaan. Maka pada hakekatnya sudah memenuhi persyaratan untuk dapat dikembangkan sebagai Infra Struktur sosial di pedesaan/kelurahan. Sebagai infra struktur sosial, maka seharusnya posisi dapat dianggap sebagai partner Pemerintah untuk mengembangkan pembangunan pedesaan. Infra struktur sosial mempunyai misi membawakan aspirasi masyarakat untuk menyuarakan pembangunan. Suara pembangunan akan semakin padu dan bulat manakala peranan pemerintah (supra struktur) dan sebagai infra struktur sosial seiring seirama jalannya.

Profesionalisme sangat dituntut sebagai organisasi Infra struktur sosial karena peranan dan fungsinya sebagai pelayan pembangunan dianggap sangat strategis. Kiranya tidak menutup mata bahwa masih banyak kondisi yang belum memenuhi persyaratan profesional. Pada kenyataan, kualitas pada saat ini sebagian besar pada klasifikasi tumbuh sebagian lagi berkembang. Oleh karena itu Pemerintah Daerah di dalam fungsinya sebagai pembina teknis utama dan dinas/instansi lain sebagai pembina teknis, mempunyai kewajiban untuk meningkatkan secara terus menerus kualitas. Upaya peningkatan kualitas harus diimbangi oleh dalam memotivasi untuk mengembangkan peranan dan fungsinya secara optimal agar tercapai desa. Adapun langkah yang harus ditempuh antara lain :

1. Penataan management organisasi;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kader-kader profesional;
3. Penguasaan teknologi pedesaan;
4. Peningkatan dan pengembangan program kegiatan.

1. **A. Penataan Management Organisasi sebagai langkah nyata untuk menjawab tantangan persoalan organisasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :**

2. Konsolidasi Organisasi;
3. Tatanan/mekanisme organisasi yang terarah pada pengembangan Pokja-pokja;
4. Peningkatan koordinasi dan komunikasi;
5. Penataan administrasi yang lebih tertib.

Ruang lingkup penataan management proses organisasi hendaklah berjalan searah dengan pembangunan, dimana tiap-tiap desa akan mempunyai karakter-karakter yang berbeda. Dengan demikian warna dan corak penataan management akan berbeda satu sama lainnya.

Peningkatan dan Pengembangan Program Kegiatan

Yang dimaksud peningkatan dan pengembangan program kegiatan, adalah program yang banyak terkait dengan program pembangunan kelurahan/pedesaan. Sementara itu kita ketahui bahwa pembangunan dari tahun ke tahun semakin berfariasi dan kompleks, terutama bila dikaitkan dengan pemecahan permasalahan-permasalahan pembangunan.

Upaya yang paling tepat yang harus dilaksanakan adalah menyesuaikan program-programnya sesuai dengan bentuk dan warna program pembangunan. Gambaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan dan LP3M, hendaknya tercermin juga pada program. Oleh sebab itu diharapkan aktif ke dalam proses perencanaan dan proses pelaksanaan pembangunan.

Indikasi keterlibatan dalam proses pembangunan menuju akan terlihat demi kegiatan-kegiatan Pokja-pokja yang dibentuk dan dikembangkan berdasarkan pada kepentingan-kepentingan pembangunan. Semakin luas pokja yang dikembangkan semakin menunjukkan berperan aktif di dalam pembangunan.

TUGAS FUNGSI

Sesuai Pedoman Dasar, pengertian adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Pembinaan diatur dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar. Berikut kutipan isi pedoman:

Tujuan

Tujuan adalah :

1. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga dalam mencegah, menagkal,

menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

2. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga.
4. Termotivasinya setiap generasi muda warga untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
6. Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
7. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Fungsi

Setiap melaksanakan fungsi :

1. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
2. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.

3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda
4. Dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
5. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
6. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
7. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
8. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
9. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi social bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
10. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
10. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

PEMBERDAYAAN DENGAN PROGRAM LPM

merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa atau Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa atau Kelurahan yang bersangkutan. Sebagai Lembaga atau Organisasi yang bergerak di bidang Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan berfungsi sebagai subyek. sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal.

Sebagai organisasi tentunya harus memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib dan teratur. Memiliki program kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada disekitarnya Program Kegiatan belangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada.

Kemampuan untuk menghimpun dana secara tetap baik yang bersumber dari Pemerintah maupun swadaya masyarakat untuk pelaksanaan program masyarakat kegiatannya harus memiliki sarana prasarana yang memadai baik secara tertulis maupun administrasi Keberadaan harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada komponen-komponen yang lain yang sama-sama berpartisipasi dalam Pembangunan Desa atau Kelurahan

hususny
a pembangunan dalam pembangunan
dalam bidang Kesejahteraan Sosial, salah
satu komponen yang berperan dalam

pembangunan Desa atau Kelurahan adalah
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

LPM bersama-sama dengan
komponenâ€“komponen yang lain sesuai
dengan tugas, fungsi dan perannya
berkepentingan membangun Desa atau
Kelurahan masing-masing. Mengetahui
bahwa LPM sebagai lembaga masyarakat
yang mewadahi segenap aspirasi
masyarakat dalam Pembangunan Desa
atau Kelurahan secara menyeluruh (Idiologi,
Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama,
Pertahanan dan Keamanan) dan mempunyai
tugas yang menyelenggarakan musyawarah
Desa atau Kelurahan maka sebagai salah satu
bagian dari partisipasi pembangunan bidang
kesejahteraan sosial akan selalu
koordinasi, konsultasi, koreksi dan
memberikan kritik atau saran maupun
bentuk yang lain dengan LPM.

Pemberdayaan dengan program LPM
dalam Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).
Telah di ketahui bersama bahwa sebagai
organisasi sosial kepemudaan yang ada di
Desa atau Kelurahan mempunyai tugas
pokok yaitu : bersama-sama pemerintah
menangani permasalahan sosial
(Pembangunan dibidang Kesejahteraan
Sosial). Sebagai organisasi mempunyai
program yang disesuaikan dengan
kepentingan atau keadaan masyarakat
Desa atau Kelurahan masing-masing.

Dalam program atau kegiatan yang
dilaksanakan LPM dan setelah dicermati,

dikaji dan dipahami maka dapat ditarik
suatu garis kerjasama koordinasi, saling
mengisi, saling mendukung dan saling
sumbang saran dengan program atau
kegiatan sebagai bagian dari partisipasi
masyarakat khususnya generasi muda,
bidang Usaha Kesejahteraan Sosial,
program-programnya akan dilaksanakan
bersama-sama membahu pemerintah
dalam pembangunan di Desa atau
Kelurahan meskipun kosentrasinya pada
Pembangunan Bidang Kesejahteraan
Sosial..

Sesuai dengan kondisi masing-masing
nya. diharapkan mampu menyikapi dan
menangani berbagai permasalahan
kesejahteraan sosial para pemuda dan
warga masyarakat umumnya, LPM
sebagai wahana partisipasi masyarakat
(salah satunya) akan selalu memberikan
spirit, dorongan dan membantu
pembangunan melalui program-program
yang telah direncanakan. Dengan bekal
kemampuan dan kemapanaan yang optimal,
akan mampu secara maksimal menangani
permasalahan kesejahteraan sosial,
sehingga permasalahan sosial yang ada di
Desa atau Kelurahan akan menjadi
berkurang atau hilang. Dengan demikian
LPM mampu memberikan kontribusi
kepada secara optimal melalui program-
programnya dan masyarakat sendiri
merasakan dampaknya yaitu permasalahan
sosial berkurang, kesejahteraan sosial
meningkat dan kesetiakawanan sosial
maupun kebersamaan sosial menjadi
kental.

Beberapa program UKS yang dapat
dikontribusikan dengan lembaga atau
organisasi lain dan bermanfaat bagi
masyarakat pada umumnya, antara lain:
Pencegahan atau preventif terhadap

tumbuhnya
a kenakalan remaja dan penyalahgunaan
narkoba, minuman keras dan lain-lain
melalui kegiatan olah raga,

kesenian dan rekreasi dll. Pelayanan dan
rehabilitasi sosial antara lain :kebersihan
lingkungan, penyantunan para
penyandang cacat anak terlantar secara
rujukan maupun langsung, penyantunan
para korban bencana dan lain-lain.
Pengembangan melalui kerjasama dengan
organisasi sosial yang ada, pembentukan
Kelompok Usaha Bersama, ketrampilan
ekonomi produktif dll. Kependudukan
dan lingkungan hidup, kesehatan dan gizi,
KB, pertanian dll. Program-program
tersebut bersifat fleksibel (dapat berubah),
mengembangkan dan tuntas tanpa
menimbulkan akses-akses negatif. Adapun
fungsinya antara lain : sebagai
pencegahan, rehabilitasi, pengembangan
dan penunjang. Selain dari program ,
banyak kegiatan yang dapat diprogramkan
untuk membangun Desa atau Kelurahan
khususnya pada bidang kesejahteraan
sosial. Pemberdayaan Fakir Miskin
merupakan komitmen bersama seluruh
komponen bangsa, baik pemerintah
maupun masyarakat. Paradigma
pemberdayaan dalam pengentasan fakir
miskin merupakan pergeseran cara
pandang terhadap fakir miskin sebagai
obyek pembangunan selama ini. Ditengah
segala keterbatasannya, kita semua
menyadari bahwa Fakir Miskin adalah
juga manusia yang memiliki berbagai
potensi untuk dapat dikembangkan dan
diberdayakan, paling tidak "*agar mereka
dapat menolong diri mereka sendiri*",
sebagaimana prinsip yang sering
dikembangkan dalam pembangunan
kesejahteraan sosial.

Solidaritas sosial yang tinggi, mobilitas
yang tinggi, keuletan, dan orientasinya
kemasa depan yang cukup kuat,
merupakan diantara sekian potensi yang
masih dimiliki oleh Fakir Miskin.
Implementasinya tentu disesuaikan
dengan kondisi daerahnya masing-masing.
Karena berdasarkan wilayahnya, program
pemberdayaan fakir miskin
dikonsentrasikan berdasarkan karakteristik
yang terbagi kedalam: wilayah hutan
kemasyarakatan, wilayah pedesaan
(termasuk daerah pertanian dan
pegunungan), wilayah desa-kota (sub
urban, termasuk kawasan industri),
wilayah perkotaan, wilayah pesisir/pantai,
wilayah kepulauan terpencil, wilayah
perbatasan antarnegara, wilayah eks
korban bencana alam, dan wilayah eks
korban bencana sosial.

. Hal itu juga mengingat keberadaan yang
tumbuh dan berkembang di hampir seluruh
desa/kelurahan di Indonesia baik wilayah
pedesaan, pesisir, hutan kemasyarakatan,
industri, maupun eks korban bencana.
Berikut ini beberapa istilah yang
berhubungan dengan implementasi :

1. Pemberdayaan Masyarakat adalah
upaya mengembangkan potensi dan
kapasitas masyarakat agar mereka
dapat mengatasi ataupun menangani
dengan baik permasalahan ataupun
tantangan kehidupan yang sedang
ataupun akan mereka alami.
2. Usaha Kesejahteraan Sosial
(UKS) adalah serangkaian kegiatan
yang ditujukan untuk mengatasi
masalah sosial atau kerawanan sosial
ekonomi dari anggota masyarakat
melalui peningkatan kemampuan
sumberdaya manusia dan

- peningkatan akses terhadap pelayanan sosial dasar dengan
3. mendayagunakan sumber-sumber sosial yang ada di masyarakat.
 4. Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak
 5. mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan (PP 42/1981).
 6. Usaha Ekonomis Produktif (UEP) adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.
 7. Kewirausahaan adalah suatu usaha bisnis ekonomi berdasarkan tujuan dan sistematika tertentu yang dimulai dengan skala usaha kecil dan dengan menggunakan analisis "peluang", konseptual, inovasi, dan mengarah pada pemberian contoh berdasarkan falsafah kepemimpinan.
 8. Pendamping adalah seorang, sekelompok orang atau kumpulan orang dalam lembaga yang memiliki kompetensi di bidang usaha kesejahteraan sosial dan usaha ekonomis produktif melalui program peningkatan kemampuan ekonomi yang meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.
 9. Pendampingan sosial adalah proses menjalin relasi sosial antara pendamping dengan kelompok masyarakat yang tergabung dalam program tertentu dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota masyarakat terhadap pelayanan sosial dasar dan fasilitas pelayanan publik lainnya.
- Dengan paradigma pembangunan saat ini yang menempatkan manusia sebagai sumberdaya potensial, maka sesungguhnya pembangunan menghadapi tantangan nyata dalam bentuk upaya-upaya konstruktif kearah pemberdayaan sumberdaya potensial tersebut untuk menjadi sumberdaya yang aktual dan konkrit. Umumnya masyarakat kita di desa/kelurahan adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan ketrampilan mengelola sumber daya alam, modal, dan teknologi, disamping sebagian lainnya juga memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengorganisir.
- Potensi ini juga tidak terkecuali ada di kalangan generasi mudanya. Peningkatan keahlian dan ketrampilan Keuangan di desa/kelurahan sejatinya juga dapat dikembangkan diluar jalur formal. Berbagai pelatihan bagi masyarakat di desa/kelurahan dapat dikembangkan dengan harapan mampu menghasilkan tenaga kerja dan Keuangan yang berkualitas. Dengan memberdayakan dan mengembangkan melalui berbagai pendekatan programnya, terutama untuk menjadi pendamping bagi pemberdayaan

fakir
miskin, akan dapat diwujudkan
masyarakat dengan sumberdaya manusia

yang berkualitas dalam arti mampu
menyelesaikan permasalahan yang mereka
hadapi sendiri.

Sumberdaya yang sangat potensial dalam
akselerasi pembangunan dengan tingkat
kesejahteraan yang meningkat adalah
kelembagaan sosial yang berdaya,
memiliki pengetahuan dan pemahaman,
berpikir kritis, dan memiliki solusi bagi
setiap permasalahan masyarakatnya.
Bagaimanapun dan berapapun banyaknya
kekayaan alam dan jumlah penduduk yang
tersedia, jika kualitas manusia dan
kelembagaan sosialnya kurang, maka
menjadi sesuatu yang tidak bermanfaat.
Sedangkan modal dan teknologi akan
tergantung pada cara manusia membuat
keterkaitan dan keserasiannya dengan
faktor tenaga manusia itu sendiri.

Melalui bimbingan dan pendampingan
dari diharapkan sumberdaya manusia
potensial dari kalangan fakir miskin dapat
diwujudkan menjadi KEUANGAN yang
aktual dan potensi ekonomi
desa/kelurahan dapat menjadi sumber
pendapatan asli daerah. Program
Pendampingan oleh dimaksudkan untuk
menjembatani pemerataan tenaga sosial
(*Volunteer*) yang bertugas mendampingi
pemberdayaan fakir miskin diseluruh
desa/kelurahan di Indonesia, dalam rangka
ikut memecahkan masalah kemiskinan di
tanah air. Sesuai dengan tujuan yang
hendak dicapai adalah mendampingi dan
memberdayakan kelompok-kelompok
usaha masyarakat fakir miskin dalam
peningkatan kesejahteraan rakyat dan
pengentasan kemiskinan, sekaligus dalam

kerangka menggerakkan potensi desa
dalam mengatasi masalah-masalah krisis
ekonomi, khususnya pangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian
ini dilakukan dalam beberapa kegiatan
yaitu tahap survei yaitu sosialisasi
dilakukan dengan menyusun berbagai hal
yang akan disampaikan pada saat kegiatan
pengabdian yang akan dilakukan yang
meliputi: penyusunan materi yang akan
diberikan, penyusunan jadwal pemberian
materi, pembagian tugas tim pengabdian
dan survei ke lokasi pengabdian. Tahap
sosialisasi yaitu sebelum kegiatan
pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu
dilakukan tahap sosialisasi yaitu
melakukan silaturahmi dengan ketua
yayasan, menyampaikan maksud dan
tujuan pengabdian ini. Pada tahap ini juga
dilakukan jalinan kerjasama dan
menentukan jadwal kegiatan pengabdian.
Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada
masyarakat adalah dosen Fakultas
Ekonomi jurusan manajemen sebanyak 5
orang. Tim pengabdian memberikan
materi kepada Kelurahan Pamulang Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Universitas Pamulang yang dilakukan
oleh dosen-dosen program studi
Manajemen telah berjalan dengan lancar
dan mendapat sambutan hangat dari
tempat pelaksanaan kegiatan ini

Harapan kami dengan pengabdian
ini dapat membuka wawasan masyarakat
yang diperoleh adalah bertambahnya
keilmuan bagi para Masyarakat dan
Ilmu yang diperoleh pada Pengabdian
Masyarakat kali ini diharapkan mampu

memberik
an semangat baru bagi kita dalam
menyampaikan materi dan motivasi serta

berkontribusi bagi generasi muda,
baik dilingkungan sekolah, kam

Foto Kegiatan PKM



DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma*

Manajemen, 3(1), 22-29.

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Afaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswa SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.
- Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.
- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).
- Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.
- Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.
- Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Batubara, R. (2002). Pemanfaatan Bambu di Indonesia. Medan: USU Digital Library.
- Berlian, V. A. N. dan Estu R. (1995). Jenis dan Prospek Bisnis Bambu. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Choirumuddin. (2007). Mari Membuat Anyaman Bambu. Jakarta: Tropica.
- Duryatmo, S. (2000). Wirausaha Kerajinan Bambu. Jakarta: Puspa Swara.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). MOMPREENEUR PENOPANG PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN BISNIS ONLINE PADA KELURAHAN PAMULANG BARAT. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Lagiman. (1979). Industri Kerajinan Bambu. Yogyakarta: Proyek Penyuluhan Hasil Industry Kerajinan.
- Margono. G. (1992). Ketrampilan Anyaman Bambu dan Rotan. Semarang: Aneka Ilmu.
- Misgiya. (1998). Upaya Pemanfaatan Potongan-Potongan Bambu Sisa Industri Meubel Bambu Untuk Penciptaan Kerajinan, Unimed.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada*
- Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Masyarakat*, 1(1).